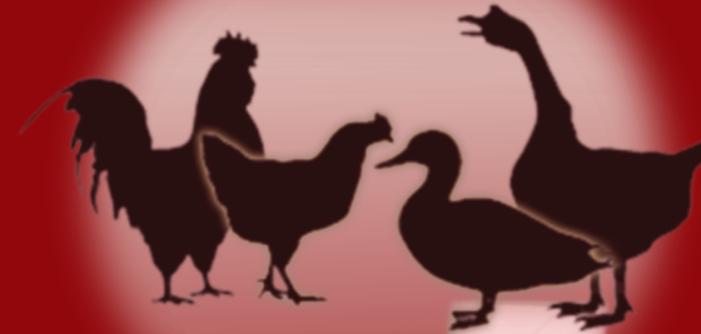


Pemanfaatan

JAMU TERNAK

Untuk UNGGAS



BALAI PENKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN

Alamat : Jl. Panglima Batur Barat No. 4 BANJARBARU 70711
Telp. 0511-4772346 Fax. 0511-4781810
Website : www.kalsel.litbang.deptan.go.id
e-mail : bptpkalsel@yahoo.com



BALAI PENKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN
BALAI BESAR PENKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2 0 1 4

DAFTAR PUSTAKA

- Hermani dan T. Mawarni. 2012. Teknologi Pascapanen Tanaman Obat. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Zurahmah, N. 2002. Pemanfaatan Biofarmaka Untuk Unggas. Makalah pada Mata Kuliah Ilmu Nutrisi Unggas. Program Pascasarjana. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Pemanfaatan

JAMU TERNAK Untuk UNGGAS



**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2 0 1 4**

ISBN:

PENUTUP

PEMANFAATAN

JAMU TERNAK UNTUK UNGGAS

- Penanggung jawab kegiatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi
Pertanian Kalimantan Selatan
- Penyusun : 1. Dr. Suryana, MP
2. Suprijono, SST
- Penyunting : 1. Dr. Muhammad Yasin, MP
2. Ir. Arief Darmawan
3. Ir. Noor Amali
- Redaksi Pelaksana : M. Isya Ansari, SP
- Sumber dana : DIPA BPTP Kalimantan Selatan TA.
2014 Pada kegiatan Peningkatan
Kapasitas Komunikasi Inovasi
Teknologi Pertanian.
- Penerbit : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Kalimantan Selatan.
Alamat: Jl. Panglima Batur Barat No. 4
P.O. Box 1032 BaNJARBARU 70711
Telp. 0511-4772346 Fax. 0511-4781810
Website; www.kalsel.litbang.deptan.go.id
e-mail: bptpkalsel@yahoo.com

Dalam meningkatkan produktivitas unggas (ayam dan itik), disamping pemberian pakan yang memadai, baik dari aspek kualitas maupun kuantitasnya, juga pemberian pakan tambahan atau *feed additive* berupa jamu ternak bisa dilakukan. Pemberian jamu disamping bertujuan untuk menjaga kesehatan, juga untuk meningkatkan nafsu makan dll, dengan pemberian sesuai dengan dosis yang dianjurkan.

Selain itu, dalam pembuatan jamu ternak khusus untuk unggas yang diramu dari berbagai bahan alami tumbuhan asli Indonesia yang mempunyai masing-masing khasiat sesuai dengan fungsi biofarmaka yang telah diakui. Hal ini menunjukkan bahwa khasiat jamu, selain untuk manusia yang sudah dikenal beberapa tahun lamanya, juga berkhasiat untuk ternak, baik ruminansia maupun unggas. Diharapkan dengan pemanfaatan berbagai ramuan jamu bahan-bahan alami secara organik tersebut, dapat menambah khasanah pengetahuan, keterampilan serta manfaat, khususnya dalam usaha ternak unggas secara berkelanjutan.

DOSIS PEMBERIAN

Dosis pemberian jamu untuk ternak unggas adalah sebagai berikut :

- Unggas umur 1 s/d 3 bulan 1 ml/ekor
- Unggas umur > 3 bulan 2 ml/ekor

Diberikan selama 3 -5 hari berturut – turut pada pagi dan sore hari, berikutnya diberikan satu kali seminggu. Pemberian dapat dilakukan dengan dicampur pada pakan atau air minum.

KATA PENGANTAR

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati sekitar ±300.000 jenis tumbuhan, dan di antaranya 26% telah dibudidayakan, sementara sekitar 74% masih tumbuh liar di hutan-hutan. Dari jumlah tersebut sebanyak 940 jenis tumbuhan telah digunakan sebagai tanaman obat tradisional atau fitobiotik. Pemakaian tanaman obat tradisional dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, seiring dengan berkembangnya industri obat tradisional maupun modern, efek yang ditimbulkannya kurang berarti dan permintaan konsumen yang meningkat. Obat tradisional adalah obat yang berasal dari bahan tumbuh-tumbuhan, hewan, mineral atau sediaan galeniknya atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang belum mempunyai data klinis atau dipergunakan dalam usaha pengobatan hanya berdasarkan pengalaman. Bahan-bahan yang dapat digunakan baik dalam keadaan segar maupun dalam bentuk kering, yang disebut dengan istilah simplisia berupa rimpang, akar, herba, daun, batang, bunga, biji dan buah.

Tanaman obat-obatan merupakan salah satu alternatif dalam penyediaan bahan baku pakan yang berfungsi sebagai bahan pakan tambahan *feed additive* untuk pertumbuhan dan produktivitas ternak, baik ternak unggas maupun ternak ruminansia. Oleh karena

itu perlu dikembangkan pemanfaatan tanaman obat-obatan yang ada dan tersedia di wilayah setempat (lokal).

Banjarbaru, Agustus 2014

Penyusun

MANFAAT JAMU TERNAK

Dalam upaya meningkatkan produktivitas unggas (telur dan daging) serta menjaga kondisi kesehatannya, selain peran manajemen yang baik (pemberian pakan yang berkualitas), juga pemberian pakan tambahan (feed additives) berupa jamu ternak. Jamu ternak yang diberikan kepada unggas merupakan sebagai stimulant dan bermanfaat sebagai berikut :

1. Merangsang nafsu makan
2. Meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan
3. Meningkatkan pertumbuhan optimal
4. Memperbaiki kualitas daging dan karkas
5. Membantu menurunkan kadar lemak tubuh
6. Mengurangi aroma off odor (.....) pada daging unggas
7. Mempercepat adaptasi ternak dalam perubahan pakan
8. Mengurangi bau kororan di sekitar kandang
9. Meningkatkan daya libido seksual
10. Meningkatkan produksi dan kualitas telur
11. Mencegah penyakit cacing

Pengemasan ke dalam jerigen/botol dan Jamu siap diberikan kepada ternak



Selamat Mencoba.....!!!!!!

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
PENDAHULUAN.....	1
PROSES PEMBUATAN	3
A. Bahan Yang Diperlukan.....	3
B. Alat Yang Diperlukan.....	3
C. Cara Pembuatan.....	4
D. Penyimpanan.....	5
MANFAAT JAMU TERNAK.....	11
DOSIS PEMBERIAN.....	12
PENUTUP.....	13
DAFTAR PUSTAKA.....	14

Pencampuran bahan pertama dengan molasse /tetes tebu



Pencampuran bahan pertama + kedua + EM4



Permentasi / pemeraman bahan



Pencampuran bahan pertama dengan air



Perebusan daun sirih dan sambiloto (bahan kedua)



PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati sekitar ± 300.000 jenis tumbuhan, dan di antaranya 26% telah dibudidayakan, sementara sekitar 74% masih tumbuh liar di hutan-hutan. Dari jumlah tersebut sebanyak 940 jenis tumbuhan telah digunakan sebagai tanaman obat tradisional atau fitobiotik. Pemakaian tanaman obat tradisional dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, seiring dengan berkembangnya industri obat tradisional maupun modern, karena efek yang ditimbulkannya kurang berarti dan permintaan konsumen yang meningkat. Obat tradisional adalah obat yang berasal dari bahan tumbuh-tumbuhan, hewan, mineral atau sediaan galeniknya atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang belum mempunyai data klinis atau dipergunakan dalam usaha pengobatan hanya berdasarkan pengalaman. Bahan-bahan yang dapat digunakan baik dalam keadaan segar maupun dalam bentuk kering, yang disebut dengan istilah simplisia berupa rimpang, akar, herba, daun, batang, bunga, biji dan buah.

Beberapa tumbuhan yang mempunyai khasiat obat-obatan tradisional/ fitobiotik yang dapat dibuat jamu ternak antara lain: jahe, lempuyang, lengkuas, bawang putih, bawang merah, sambiloto, kayu manis, temu lawak, temu hitam, temu giring, cabe jawa, kunir, kencur, daun sirih, dll. Beberapa jenis tumbuhan tertentu sebagai fitobiotik, dapat dimanfaatkan oleh manusia maupun ternak, salah yang

satunya adalah ternak unggas. Tumbuhan tersebut berkhasiat apabila mempunyai kemampuan untuk dapat digunakan sebagai obat karena kandungan metabolit sekunder atau senyawa aktif yang memiliki daya kerja dalam pengobatan.

Gambar proses pembuatan jamu

Persiapan



Penggilingan/penumbukan bahan jamu



Gambar Bahan pembuatan jamu



Jahe



Kencur



Kunyit



Temu Lawak



Temu Hitam



Sambiloto



Bawang Putih



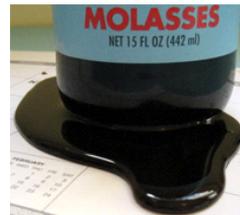
Serai Wangi



Daun Sirih



EM-4



Molases

PROSES PEMBUATAN

A. Bahan Pembuatan Jamu Ternak

Bahan-bahan yang digunakan (contoh untuk pembuatan jamu ternak sebanyak 10 liter), dengan komposisi sebagai berikut:

B. Alat Pembuatan Jamu

Peralatan yang digunakan untuk pembuatan jamu adalah sebagai berikut :

1. Ember plastik bertutup
2. Gayung plastik
3. Saringan
4. Kayu pengaduk
5. Timbangan
6. Pisau/cutter
7. Alat penumbuk atau gilingan
8. Kain

C. Cara Pembuatan

- Bahan – bahan pertama (jahe, kencur, kunyit, bawang putih, temu lawak dan temu hitam) digiling atau ditumbuk, kemudian dicampur dengan air bersih ±7,5 liter dan diperas dengan menggunakan saringan.
- Bahan lainnya (bahan kedua), yaitu daun sirih dan sambiloto direbus dengan air ± 2,5 liter hingga mendidih, disaring dan didinginkan, kemudian dicampurkan dengan hasil perasan bahan yang pertama.
- Campurkan molasses atau tetes (hasil samping dari pabrik gula tebu) untuk starter mikroroba aktivator, dalam hal ini yang digunakan adalah EM₄, dan sekaligus sebagai penambah aroma (pengharum) yang bertujuan untuk meningkatkan palatabilitas atau kesukaan ternak unggas terhadap jamu. Apabila tidak ada molasses/tetes tebu dapat digunakan gula merah, dengan cara melarutkan gula merah sebanyak 2 kg dalam 1 liter air.
- Jamu yang sudah selesai dicampur dalam ember bertutup yang bagian atasnya dilapisi dengan kain bersih, kemudian difermentasi/diperam selama 10 hari, lakukan pengadukan setiap hari secara perlahan sampai 10 hari.
- Jamu ternak yang sudah selesai difermentasi/ diperam siap diberikan kepada ternak, atau

selanjutnya dikemas dalam botol/jerigen plastik untuk dijual atau disimpan.

D. Penyimpanan

Untuk memperpanjang daya simpan, penyimpanan sebaiknya dilakukan dalam ruangan yang teduh dan tidak terkena sinar matahari langsung.